



Implementasi Nilai-Nilai Islam Pada Pelatihan Manajemen Usaha Syariah Rumah Batik dan Tas Anyaman Untuk Pengembangan Wirausaha yang Berkelanjutan

'Arifah Nurul Azizah ✉, Sri Jumini, Ahmad Khoiri

Universitas Sains Al-Qur'an

Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03, Kalibebler, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351, Indonesia

arifahnurulazizah@gmail.com ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v10i3.7399> |

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada pengrajin batik dan tas anyaman di desa Talunombo, kecamatan Sapuran, kabupaten Wonosobo. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi masih terbatasnya pemahaman tentang manajemen usaha berbasis nilai-nilai Islam, penggunaan bahan produksi yang kurang ramah lingkungan, serta belum optimalnya pengelolaan limbah dan keberlanjutan usaha. Kegiatan ini bertujuan memperkuat manajemen usaha syariah melalui penerapan nilai-nilai Islam yang meliputi kejujuran, amanah, prinsip halalan tayyiban, kepedulian terhadap lingkungan, dan keberlanjutan usaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain partisipatif melalui tahapan persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test peserta meningkat dari 52,50 menjadi 75,94 pada post-test, dengan rata-rata gain score sebesar 0,45 yang termasuk kategori sedang. Peningkatan tersebut menunjukkan bertambahnya pemahaman peserta terhadap manajemen usaha berbasis nilai-nilai Islam serta mendorong perubahan praktik produksi yang lebih ramah lingkungan, seperti penggunaan pewarna alami pada batik, pemanfaatan sisa bahan anyaman menjadi produk bernilai tambah, serta penguatan legalitas usaha melalui kolaborasi dengan UNSIQ Halal Center. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan manajemen usaha berbasis nilai-nilai Islam mampu mendorong pengembangan usaha mikro yang lebih beretika, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan dan monitoring secara berkala untuk memastikan implementasi manajemen usaha syariah tetap berjalan secara konsisten serta meningkatkan daya saing usaha mitra.

Kata Kunci: Nilai Islami; Manajemen usaha; Usaha syariah; Rumah batik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pengrajin batik dan tas anyaman merupakan bagian penting dari pelaku usaha mikro yang berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat pedesaan sekaligus pelestarian budaya lokal (Bellver *et al.*, 2023). Aktivitas produksi yang dilakukan oleh para pengrajin tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga membawa dampak sosial dan lingkungan di sekitarnya (Yuliasari *et al.*, 2025). Namun, dalam praktiknya, proses produksi kerajinan tradisional masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama terkait penggunaan bahan baku, pengelolaan limbah, serta keberlanjutan sumber daya alam yang digunakan (Setiyartiti & Rachmawatie, 2021).

Dalam perspektif Islam, kegiatan produksi termasuk dalam ranah muamalah yang harus dijalankan sesuai dengan prinsip *halalan tayyiban*, yaitu menggunakan bahan yang halal, aman, dan tidak membahayakan manusia maupun lingkungan (Suminto, 2020). Prinsip ini menegaskan bahwa bahan baku yang digunakan pengrajin, seperti zat pewarna batik dan material tas anyaman, tidak hanya dinilai dari sisi kehalalannya secara zat, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan (Ab Talib *et al.*, 2015) yang mengidentifikasi bahwa integritas rantai pasok halal (*halal supply chain*) bergantung pada keberadaan faktor kunci keberhasilan (*critical success factors*), seperti sertifikasi halal, komitmen rantai pasok, dan dukungan kelembagaan guna menjamin produk tetap memenuhi kaidah syariah dari hulu hingga hilir.

Islam melarang segala bentuk aktivitas ekonomi yang menimbulkan kerusakan, sebagaimana kaidah *lā ḍarar wa lā ḍirār* yang menegaskan larangan menimbulkan mudarat bagi diri sendiri maupun orang lain (Putra, 2023). Permasalahan lingkungan menjadi isu yang semakin relevan dalam kegiatan produksi kerajinan. Proses pembuatan batik, khususnya yang menggunakan pewarna sintetis, berpotensi menghasilkan limbah cair yang dapat mencemari air dan tanah apabila tidak dikelola dengan baik (Febrianto *et al.*, 2024). Sementara itu, produksi tas anyaman dapat menghasilkan limbah padat dari sisa bahan yang berpotensi mencemari lingkungan apabila tidak dimanfaatkan secara optimal (Ismah *et al.*, 2024).

Dalam kerangka *maqāṣid al-syarī'ah* kontemporer, menjaga lingkungan dipandang sebagai bagian dari upaya menjaga kehidupan (*hifz al-nafs*) dan keseimbangan alam (*tawāzun*), sehingga praktik produksi yang ramah lingkungan menjadi tuntutan etis bagi pelaku usaha muslim (Asy'ari, 2022). Selain aspek lingkungan, keberlanjutan bahan dan usaha juga menjadi perhatian utama dalam Islam. Islam mendorong praktik usaha yang berorientasi jangka panjang, tidak eksploitatif, dan bertanggung jawab terhadap sumber daya alam. Penggunaan bahan baku yang mudah diperbarui, tersedia secara lokal, serta aman digunakan dalam jangka panjang mencerminkan nilai amanah dan tanggung jawab pelaku usaha terhadap generasi mendatang (Treptow *et al.*, 2022). Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan usaha tidak hanya menjadi tuntutan normatif, tetapi juga menjadi strategi dalam mewujudkan keberlanjutan usaha dan pelestarian lingkungan. Praktik tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap kelangsungan usaha pengrajin, tetapi juga terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam pada UMKM mampu meningkatkan etika usaha, kepercayaan konsumen, dan keberlanjutan usaha (Katmas *et al.*, 2022). Penelitian lain juga melaporkan bahwa pendampingan terhadap pengrajin batik dan tas anyaman berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas usaha dan adaptasi terhadap kebutuhan pasar (Arrasyid *et al.*, 2024). Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek manajemen usaha, pemasaran, atau etika bisnis secara umum, sedangkan integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik produksi, pemilihan bahan baku yang memenuhi prinsip *halalan tayyiban*, pengelolaan limbah, dan keberlanjutan usaha pada pengrajin batik dan tas anyaman masih belum banyak dikaji.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) antara kajian normatif etika bisnis Islam dan praktik produksi kerajinan tradisional di tingkat pengrajin tradisional. Sebagian besar literatur internasional kontemporer hanya menitikberatkan keberlanjutan UMKM dari sudut pandang insentif ekonomi dan teknologi sirkular murni tanpa menyentuh aspek dorongan spiritualitas lokal pelaku usaha.

Oleh karena itu, kontribusi ilmiah kegiatan ini terletak pada pengembangan model bisnis hijau yang berbasis nilai spiritual untuk mentransformasi kesadaran lingkungan melampaui kepatuhan regulasi formal.

Kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan yang berbeda dibandingkan kegiatan pendampingan sebelumnya, yaitu melalui integrasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam proses pendampingan pengrajin batik dan tas anyaman. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek manajemen usaha, tetapi juga mencakup penerapan prinsip *halalan tayyiban* dalam pemilihan bahan produksi, pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, serta penguatan legalitas usaha melalui kolaborasi dengan UNSIQ Halal Center (UHC). Pendekatan tersebut diharapkan mampu membentuk model pendampingan usaha yang berorientasi pada etika, keberlanjutan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

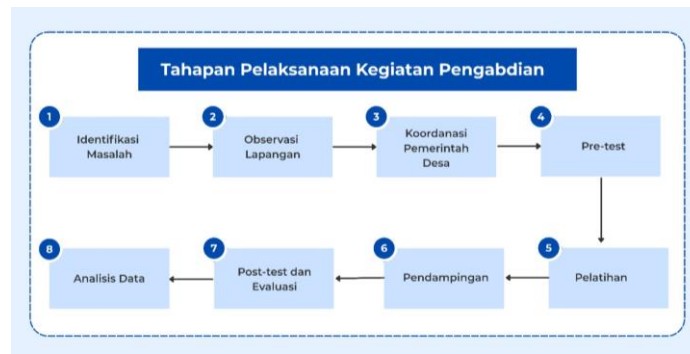
Melalui pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa pengembangan model pendampingan usaha berbasis nilai-nilai Islam yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, secara praktis kegiatan ini diharapkan menjadi alternatif strategi bagi pengrajin batik dan tas anyaman dalam menerapkan manajemen usaha yang lebih beretika, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini penting dilakukan untuk memperkuat penerapan manajemen usaha berbasis nilai-nilai Islam pada pengrajin batik dan tas anyaman melalui pelatihan dan pendampingan yang berorientasi pada keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan nilai-nilai Islam melalui pelatihan manajemen usaha syariah pada pengrajin batik dan tas anyaman untuk mendukung terwujudnya wirausaha yang beretika, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain pengabdian partisipatif (Jumini *et al.*, 2024). Pendekatan ini dipilih karena kegiatan difokuskan pada pendampingan dan penguatan praktik usaha pengrajin batik dan tas anyaman melalui penerapan manajemen usaha berbasis nilai-nilai Islam. Dalam desain partisipatif, mitra pengabdian terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2024. Lokasi kegiatan bertempat di desa Talunombo, kecamatan Sapuran, kabupaten Wonosobo, dengan pusat pelaksanaan kegiatan di balai desa Talunombo.

Mitra kegiatan terdiri atas 16 orang pengrajin batik dan tas anyaman yang aktif menjalankan usaha mikro di desa Talunombo. Program kerja pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra melalui observasi awal serta koordinasi dengan pemerintah desa (Arrasyid *et al.*, 2024). Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan manajemen usaha berbasis nilai-nilai Islam, yang mencakup aspek perencanaan usaha, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan mengintegrasikan nilai kejujuran, amanah, dan kepedulian lingkungan. Tahap ketiga adalah pendampingan, yaitu pendampingan langsung kepada mitra dalam menerapkan praktik usaha yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan (Rizki *et al.*, 2024). Tahap terakhir adalah evaluasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 16 peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen evaluasi terdiri atas sejumlah butir pertanyaan yang mengukur pemahaman peserta mengenai manajemen usaha syariah, penerapan nilai kejujuran dan amanah, prinsip *halalan tayyiban*, pengelolaan limbah, serta keberlanjutan usaha. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan *gain score*, sedangkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap mulai dari identifikasi permasalahan hingga analisis data hasil evaluasi untuk memastikan seluruh program berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pengabdian, seperti ditunjukkan **Error! Reference source not found.**



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) dilaksanakan pada pengrajin batik dan tas anyaman di desa Talunombo, kecamatan Sapuran, kabupaten Wonosobo. Pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan manajemen usaha syariah, pendampingan praktik produksi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, serta penguatan legalitas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen usaha berbasis nilai-nilai Islam, perubahan praktik produksi yang lebih ramah lingkungan, serta meningkatnya sinergi antara mitra dengan pemerintah desa dan UNSIQ Halal Center dalam mendukung keberlanjutan usaha.

3.1. Pelatihan Manajemen Usaha Berbasis Nilai-Nilai Islam

Kegiatan pertama berupa pelatihan manajemen usaha berbasis nilai-nilai Islam yang dilaksanakan di balai desa Talunombo. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai pengelolaan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan usaha (Manalu *et al.*, 2025). Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan narasumber dalam proses transfer pengetahuan kepada mitra. Materi pelatihan disampaikan dengan mengintegrasikan konsep manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dengan nilai-nilai Islam yang relevan dengan praktik usaha pengrajin (Febriansyah & Bahri, 2024).

Proses penyampaian materi dilakukan melalui pemaparan, diskusi interaktif, serta contoh kasus yang disesuaikan dengan kondisi usaha batik dan tas anyaman di desa Talunombo.

Berdasarkan hasil evaluasi pada **Tabel 1**, rata-rata nilai peserta meningkat dari 52,50 pada saat *pre-test* menjadi 75,94 pada saat *post-test*. Rata-rata *gain score* sebesar 0,45 termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan manajemen usaha syariah mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip kejujuran, amanah, *halalan tayyiban*, pengelolaan limbah, serta keberlanjutan usaha. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap konsep manajemen usaha berbasis nilai-nilai Islam. Peserta mulai memahami pentingnya perencanaan usaha yang jujur, pengelolaan usaha yang amanah, serta pengawasan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Tabel 1. Data Capaian *Pre-test* dan *Post-test*

Responden	Nilai		<i>gain score</i>	kategori
	Pretest	Posttest		
1	50	80	0.60	sedang
2	60	80	0.50	sedang
3	55	80	0.55	sedang
4	45	60	0.27	rendah
5	55	60	0.11	rendah
6	45	75	0.54	sedang
7	60	85	0.62	sedang
8	60	80	0.50	sedang
9	70	90	0.66	sedang
10	70	80	0.33	rendah
11	75	80	0.20	rendah
12	60	70	0.25	rendah
13	80	95	0.75	tinggi
14	10	50	0.444444	sedang
15	40	65	0.416667	sedang
16	45	85	0.727273	tinggi

Rata-rata nilai peserta meningkat dari 52,50 pada saat *pre-test* menjadi 75,94 pada saat *post-test*. Rata-rata *gain score* sebesar 0,45 termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan manajemen usaha syariah mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip kejujuran, amanah, *halalan tayyiban*, pengelolaan limbah, serta keberlanjutan usaha. Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas mitra. Diskusi interaktif, pemberian contoh kasus, dan pendampingan secara langsung memudahkan peserta memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas usaha sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Katmas *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa penerapan etika bisnis Islam mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha pada UMKM.

3.2. Pendampingan Produksi Batik Ramah Lingkungan

Kegiatan kedua adalah pendampingan praktik produksi ramah lingkungan pada usaha batik. Berdasarkan observasi awal, pengrajin batik masih menggunakan pewarna sintetis yang berpotensi menghasilkan limbah cair dan berdampak negatif terhadap lingkungan. Kondisi ini menjadi salah satu permasalahan utama mitra yang perlu mendapatkan perhatian. Tim pengabdian mendampingi pengrajin melalui pelatihan batik ecoprint sebagai alternatif produksi yang lebih ramah lingkungan. Selain meningkatkan keterampilan produksi, pendampingan juga menanamkan pemahaman mengenai prinsip *halalan tayyiban*, yaitu penggunaan bahan yang aman, halal, dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi manusia maupun lingkungan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan praktik produksi pada pengrajin batik. Pengrajin mulai mencoba dan menerapkan penggunaan pewarna alami dalam proses produksi, serta menyadari manfaat lingkungan dan kesehatan dari penggunaan bahan tersebut. Pelaksanaan pelatihan batik *ecoprint* dan contoh produk yang dihasilkan selama kegiatan disajikan pada [Gambar 2](#). Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan mampu menjawab permasalahan mitra terkait penggunaan bahan produksi yang kurang ramah lingkungan.

Perubahan praktik produksi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis pengrajin, tetapi juga membangun kesadaran mengenai pentingnya penggunaan bahan baku yang lebih aman dan ramah lingkungan. Dari perspektif Islam, penggunaan pewarna alami merupakan bentuk implementasi prinsip *halalan tayyiban* yang menekankan penggunaan bahan yang halal, aman, serta tidak menimbulkan kemudaratatan bagi manusia maupun lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian ([Febrianto et al., 2024](#)) yang menyatakan bahwa penggunaan pewarna alami mampu mengurangi potensi pencemaran limbah cair industri batik. Selain itu, hasil kegiatan ini memperkuat penelitian ([Arrasyid et al., 2024](#)) yang menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung mampu meningkatkan kapasitas pengrajin dalam mengembangkan praktik usaha yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Dampak konkret dari penerapan *ecoprint* ini secara ekonomis berhasil menekan pengeluaran biaya pembelian bahan baku pewarna sintetis impor hingga 20-25% dengan memanfaatkan vegetasi daun lokal di sekitar lokasi mitra, sekaligus meningkatkan nilai jual kain batik alami di pasar premium.



Gambar 2. Pelatihan Batik *Ecoprint* dan Produk Batik

3.3. Pengelolaan Limbah Tas Anyaman melalui Program Pemerintah Desa Talunombo

Kegiatan ketiga berkaitan dengan pengelolaan limbah pada usaha tas anyaman. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sisa bahan dan limbah plastik dari proses produksi tas anyaman belum dikelola secara optimal dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Sebelum adanya pendampingan, limbah tersebut cenderung dibuang secara mandiri tanpa sistem pengelolaan yang terkoordinasi. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian berperan mendampingi mitra untuk memahami pentingnya pengelolaan limbah usaha secara kolektif dan berkelanjutan. Pendampingan dilakukan dengan mengarahkan pengrajin tas anyaman untuk mengumpulkan limbah plastik hasil produksi dan menyalurkannya melalui pemerintah desa Talunombo.

Limbah plastik tersebut kemudian dikelola oleh pemerintah desa melalui program pengolahan sampah plastik menjadi bahan bakar minyak (BBM). Pengelolaan limbah melalui program desa ini memberikan manfaat ganda, yaitu mengurangi dampak pencemaran lingkungan sekaligus memberikan nilai guna baru dari limbah plastik sebagai sumber energi alternatif.

Tim pengabdian tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjembatani kerja sama antara pengrajin dan pemerintah desa Talunombo. Kolaborasi tersebut memperkuat pengelolaan limbah secara terpadu sehingga mendukung keberlanjutan usaha sekaligus pelestarian lingkungan. Dokumentasi pengelolaan limbah plastik melalui pemerintah desa Talunombo disajikan pada **Gambar 3**. Praktik pengelolaan limbah ini mencerminkan penerapan nilai amanah dan tanggung jawab dalam usaha, serta sejalan dengan prinsip Islam yang melarang segala bentuk kerusakan lingkungan (*lā ḍarar wa lā ḍirār*).



Gambar 3. Pengelolaan Sampah atau Limbah Plastik Menjadi BBM

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah berbasis kolaborasi mampu meningkatkan kesadaran pengrajin terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menciptakan nilai tambah dari limbah produksi. Pengolahan limbah plastik menjadi bahan bakar minyak (BBM) merupakan salah satu bentuk penerapan konsep ekonomi sirkular (*circular economy*), yaitu memanfaatkan kembali limbah agar memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Dari perspektif Islam, praktik tersebut mencerminkan implementasi nilai amanah dalam mengelola sumber daya serta sejalan dengan kaidah *lā ḍarar wa lā ḍirār* yang menekankan larangan menimbulkan kemudharatan bagi manusia maupun lingkungan (Putra, 2023). Temuan ini juga mendukung hasil pengabdian (Ismah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pengelolaan limbah secara terencana mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi melalui pemanfaatan kembali limbah. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Kusumawardhany, 2022) yang menegaskan bahwa integrasi penanganan limbah ke dalam strategi usaha tidak hanya meminimalisir dampak lingkungan eksternalitas, tetapi juga meningkatkan nilai etika bisnis pelaku UMKM di mata masyarakat.

Dampak kelembagaan dan finansial dari sistem sirkular ini menekan biaya retribusi kebersihan lingkungan bagi pengrajin sebesar 15% per bulan serta mengonversi residu plastik yang awalnya tidak bernilai menjadi sumber substitusi bahan bakar alternatif desa. Dengan demikian, pendampingan pengelolaan limbah tidak hanya berhasil mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan yang dihadapi mitra, tetapi juga memperkuat praktik usaha yang lebih berkelanjutan melalui sinergi antara pengrajin, pemerintah desa, dan perguruan tinggi.

3.4. Penguatan Keberlanjutan Usaha dan Kolaborasi Kelembagaan

Selain perubahan pada aspek produksi dan pengelolaan limbah, kegiatan pengabdian juga berkontribusi terhadap penguatan keberlanjutan usaha mitra melalui pendampingan legalitas usaha.

Pemerintah desa Talunombo berperan aktif dalam mendukung kegiatan pengabdian, sedangkan tim pengabdian memfasilitasi kolaborasi antara mitra dengan UNSIQ Halal Center (UHC) dalam proses pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal. Fasilitasi ini bertujuan memperkuat legalitas usaha, meningkatkan kualitas tata kelola usaha, serta memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Dokumentasi kegiatan pendampingan legalitas usaha dan kolaborasi dengan UNSIQ Halal Center disajikan pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Penandatanganan Kerja Sama Dengan UNSIQ Halal Center (UHC) Sebagai Mitra Desa Talunombo

Pendampingan legalitas usaha memberikan manfaat strategis bagi keberlanjutan usaha mitra. Kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) memudahkan pelaku usaha dalam memperoleh pengakuan hukum, mengakses program pembinaan pemerintah, memperoleh akses pendanaan, serta memperluas pemasaran produk sehingga meningkatkan daya saing usaha. Sementara itu, sertifikasi halal meningkatkan nilai tambah produk dan memperkuat kepercayaan konsumen, khususnya bagi masyarakat Muslim. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan aspek legalitas tidak hanya berdampak pada tertib administrasi usaha, tetapi juga meningkatkan daya saing produk batik dan tas anyaman di pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan legalitas merupakan bagian penting dari implementasi manajemen usaha syariah yang menekankan prinsip amanah, transparansi, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa Talunombo, dan UNSIQ Halal Center menjadi bentuk sinergi dalam pemberdayaan UMKM berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan kolaboratif tersebut tidak hanya memperkuat aspek administrasi usaha, tetapi juga mendukung terciptanya ekosistem usaha yang lebih profesional, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang mengintegrasikan pelatihan, pendampingan lapangan, pengelolaan limbah, dan penguatan legalitas usaha mampu meningkatkan kapasitas pengrajin batik dan tas anyaman dalam mengelola usaha secara lebih berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian ([Arrasyid et al., 2024](#)) yang menyatakan bahwa program PPK Ormawa mampu meningkatkan kapasitas usaha mitra melalui pendampingan manajemen dan penguatan kelembagaan. Demikian pula, ([Rizki et al., 2024](#)) menjelaskan bahwa strategi pendampingan terpadu yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan efektif dalam mendukung keberlanjutan usaha pengrajin. Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas usaha, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam setiap tahapan pendampingan.

Nilai kejujuran, amanah, prinsip halalan tayyiban, serta kepedulian terhadap lingkungan diterapkan dalam pelatihan manajemen usaha, pemilihan bahan baku, pengelolaan limbah, hingga penguatan legalitas usaha. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman etika, tetapi juga dapat diimplementasikan secara praktis untuk meningkatkan kualitas tata kelola usaha dan keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan membuktikan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendampingan usaha memberikan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan pendampingan yang hanya berorientasi pada aspek ekonomi. Selain meningkatkan pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*, kegiatan ini juga mendorong perubahan praktik produksi yang lebih ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang lebih terarah, serta penguatan legalitas usaha melalui kolaborasi dengan UNSIQ Halal Center. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pemberdayaan UMKM berbasis nilai-nilai Islam yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan manajemen usaha syariah berhasil meningkatkan kapasitas pengrajin batik dan tas anyaman di Desa Talunombo dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada pengelolaan usaha. Peningkatan pemahaman peserta ditunjukkan oleh hasil *pre-test* dan *post-test*, yang menunjukkan efektivitas pelatihan dalam memperkuat pengetahuan mengenai prinsip kejujuran, amanah, *halalan tayyiban*, pengelolaan limbah, dan keberlanjutan usaha. Selain itu, pendampingan mendorong perubahan praktik produksi melalui penggunaan pewarna alami yang lebih ramah lingkungan, pengelolaan limbah secara lebih terarah melalui kolaborasi dengan pemerintah desa Talunombo, serta penguatan legalitas usaha melalui fasilitasi Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal bersama UNSIQ Halal Center. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendampingan usaha tidak hanya meningkatkan aspek manajerial, tetapi juga memperkuat etika bisnis, kepedulian terhadap lingkungan, dan keberlanjutan usaha mikro. Ke depan, diperlukan pendampingan dan monitoring secara berkala agar penerapan manajemen usaha syariah dapat terus berkembang dan menjadi model pemberdayaan UMKM berbasis nilai-nilai Islam yang berkelanjutan.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Belmawa Kemendikbudristek yang telah menyelenggarakan dan mendukung Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Tim Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo atas arahan dan kontribusi yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya, terima kasih kepada pemerintah desa Talunombo yang telah menerima, mendukung, dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan sangat baik.

Apresiasi juga disampaikan kepada para pengrajin batik dan tas anyaman desa Talunombo yang telah bersedia menjadi mitra serta berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terakhir, terima kasih kepada teman-teman PPK Ormawa UKM Kewirausahaan UNSIQ Tahun 2024 atas kerja sama, kontribusi, dan kebersamaan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arrasyid, A., Khofifah, L.N., Tafrichan, A., Rifa'i, R., Azizah, A.N., Masruroh, W.S., Aryati, D., Jumini, S., Hanifah, D.P., Nulngafan., Hermnato, H. (2024). Pendampingan Manajemen Usaha Batik Talombo Dan Tas Anyaman Melalui Kegiatan Ppk Ormawa. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(2), 327–336.
- Asy'ari, R. (2022). Mashlahah dalam Maqasid Syari'ah. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v3i1.593>
- Ab Talib, M. S., Hamid, A. B. A., & Zulfakar, M. H. (2015). Halal supply chain critical success factors: A literature review. *Journal of Islamic Marketing*, 6(1), 44–71. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2013-0049>
- Bellver, D. F., Prados-Peña, M., García-López, A., & Molina-Moreno, V. (2023). Crafts as a key factor in local development: Bibliometric analysis. *Heliyon*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13039>
- Febriansyah, M. R., & Bahri, S. (2024). *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*. 4(3), 1446–1458.
- Febrianto, M. A., Sujiwa, A., Shofwan, M., & Majid, D. (2024). PENURUNAN KADAR BOD, COD DAN TURBIDITY LIMBAH CAIR INDUSTRI BATIK MELALUI METODE KOMBINASI PRETREATMENT FILTRASI ADSORPSI DAN ELEKTROKOAGULASI. *Jurnal Reka Lingkungan*. <https://doi.org/10.26760/rekalingkungan.v11i3.258-269>
- Kusumawardhany, S. I. (2022). Strategi green accounting sebagai bagian penerapan etika bisnis pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 25–32. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.185>
- Ismah, I., Munggaran, G., Mahira, N., & Malik, A. A. S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Tentang Pengolahan Limbah Baju Bekas. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.24853/assyifa.5.1.64-74>
- Jumini, S., Hanifah, D. P., Aryati, D., & Jannata, T. (2024). Pendampingan Pendidikan Anak di Era Digital pada PKK Desa Krumpakan. 3, 22–30. <https://doi.org/10.46843/jmp.v3i1.295>
- Katmas, E., Faizah, N., & Wulandari, A. (2022). PENGARUH PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i1.212>
- Manalu, M., Elsa, N. A., Febriani, G., Ekonomi, F., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). *Etika Bisnis Islam berlandaskan pada ajaran dan prinsip-prinsip Islam . Dalam era globalisasi dan perkembangan*.
- Putra, P. A. A. (2023). Aplikasi Kaidah Lâ Dharara Wa Lâ Dhirâr Dalam Hukum Ekonomi Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4391>
- Rizki, A., Aeni, N., Aningrum, A., Fitriyana, D. I., Purwandini, L., Trihudiyatmanto, M., & Jumini, S. (2024). Pendampingan Strategi Menemukan Peluang Usaha Dalam Peningkatan Pemasaran Batik dan Tas Anyaman Talunombo. 8(4), 601–609. <https://jurnal.umpwr.ac.id/abdimas/article/view/5514/2389>

- Setiyartiti, L., & Rachmawatie, D. (2021). Batik industry development based on rural economic development: the case study of Gunungkidul Regency. *E3S Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131604013>
- Suminto, A. (2020). *Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam*. 6, 123–138. <https://doi.org/10.21111/iej.v6i1.4387>
- Treptow, I. C., Kneipp, J., Gomes, C., Kruglianskas, I., Favarin, R., & Fernández-Jardón, C. (2022). Business Model Innovation for Sustainable Value Creation in Construction Companies. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su141610101>
- Yuliasari, I., Ayuna, N. E., & Permatasari, M. A. (2025). The Patterns of Participatory Communication in Empowering the MSMEs Sector. *Asian Journal of Social and Humanities*. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v3i5.511>

Article History			Contribution to SDGs	
Submitted	Revised	Accepted	4 QUALITY EDUCATION	8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH
27/01/2026	10/07/2026	22/07/2026		